

Strategi Guru Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Makassar

Ade Handayani¹, Suardi Suardi², Rahmat Nur³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Corresponding Author : Ade Handayani, handayaniade399@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the strategies used by sociology teachers in implementing the Blended Learning model, as well as the supporting and inhibiting factors affecting the enhancement of learning capacity during the COVID-19 pandemic. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results revealed that sociology teachers at SMAN 4 Makassar implemented various strategies for Blended Learning during the COVID-19 pandemic, such as creating instructional videos, PowerPoint presentations, and assigning tasks. Supporting factors for enhancing learning capacity included providing free internet data and distributing digital books. Meanwhile, inhibiting factors included students' psychological conditions, such as boredom with the learning process. The limitation of this study lies in its narrow scope, being limited to one school only; there should have been a comparison between urban and rural schools. Future research should employ quantitative methods to measure the effectiveness level of using the Blended Learning model.

Keyword: teacher, learning model, Blended Learning; Covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran Blended Learning serta faktor pendorong dan penghambat guru sosiologi dalam peningkatan kapasitas pembelajaran pada masa covid-19. Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sosiologi dalam menerapkan model Blended Learning pada masa pandemi covid-19 di SMAN 4 Makassar, memiliki berbagai macam strategi yaitu membuat video pembelajaran, power point dan memberikan penugasan. Selain itu, faktor pendukung dalam peningkatan kapasitas pembelajaran diantaranya, memberikan kuota internet gratis serta membagikan buku digital. Adapun faktor penghambatnya yaitu kondisi psikis peserta didik yang mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Keterbatasan artikel ini, karena lokasi penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan seharusnya ada perbandingan antara sekolah kota maupun desa. Penelitian berikutnya perlu menggunakan penelitian kuantitatif agar dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran Blended Learning.

Kata kunci: Guru; Model Pembelajaran; Blended Learning; Pandemi Covid-19;

Pendahuluan

Pada masa pandemi covid-19 yang melanda seluruh negeri di belahan dunia telah mengubah berbagai aspek dan salah satunya dalam dunia pendidikan. Banyak negara yang memutuskan untuk penutupan sekolah, perguruan tinggi bahkan pula universitas. Semakin parahnya, hal ini terjadi dengan begitu cepat dan sangat luas. Hasil laporan ABC News 7 maret

2020, penutupan sekolah terjadi lebih dari puluhan negara sebab covid-19. Menurut data organisasi pendidikan, Keilmuan dan kebudayaan PBB, ada 290,5 juta siswa di seluruh penjuru dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu (Andi Asywid Nur, 2020). Akibat dari covid-19 ini, demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) merespon hal tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dalam hal ini menyatakan, proses belajar dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan surat edaran tersebut, setiap sekolah wajib melakukan pembelajaran daring. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring salah satunya di SMAN 4 Makassar. Hal ini tentu saja berdampak bagi guru yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring, misalnya kurangnya kemampuan menggunakan IPTEK, guru mengalami kesulitan terkait materi yang akan diberikan kepada siswa, minimnya strategi pembelajaran, disamping itu sarana dan prasarana kurang mendukung, serta jaringan yang kurang stabil. Banyaknya berbagai permasalahan yang dialami oleh guru yang pertama kali melakukan proses pembelajaran daring, sehingga guru sosiologi di SMAN 4 Makassar memberikan suatu strategi dengan menerapkan model pembelajaran Blended Learning demi meningkatkan kapasitas pembelajaran serta dapat memberikan hasil yang maksimal.

Penelitian yang mengkaji seputar model Blended Learning dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 dapat ditelusuri melalui studi yang dilakukan oleh Amin dan Anan. Namun studi (Amin, 2017) difokuskan mengenai model pembelajaran Blended Learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar dan studi (Anan, 2020) lebih fokus tentang pengembangan model pembelajaran Blended Learning dalam meningkatkan kemandirian belajar.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak yang mengkaji model pembelajaran Blended Learning. Namun riset tersebut belum ada yang mengkaji secara khusus strategi guru sosiologi menerapkan model Blended Learning dalam peningkatan kapasitas pembelajaran. Sehingga letak kebaruan (novelty) riset ini lebih fokus memotret untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu, “Bagaimana strategi guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran Blended Learning serta faktor pendorong dan penghambat guru sosiologi dalam peningkatan kapasitas pembelajaran pada masa covid-19”. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu khususnya dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi bagi kepentingan yang sifatnya akademis yang dipakai sebagai bahan pustaka dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

Metode

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan model atau desain penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara faktual mengenai strategi guru sosiologi melalui model pembelajaran Blended Learning pada masa pandemic covid-19. Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Dalam kacamata Sugiyono (2016: 85) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: 1. Informan kunci, aspek kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kepala sekolah, 2. Informan utama, yaitu guru sosiologi yang menerapkan model pembelajaran Blended Learning dalam, dan 3. Informan pendukung yaitu, siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, demi mendorong tingkat validnya data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi sumber, waktu dan teknik.

Hasil

Strategi Guru Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Makassar

Dunia pendidikan saat ini, sejak merebaknya pandemi yang diakibatkan covid-19 sehingga pemerintah melalui surat edaran Kementrian dan Kebudayaan memberikan suatu instruksi kepada sekolah tak terkecuali bagi SMAN 4 Makassar guna menyelenggarakan pembelajaran daring serta dapat menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Oleh karena itu, demi meningkatkan suatu kapasitas pembelajaran sehingga guru sosiologi di SMAN 4 Makassar menerapkan suatu model Blended Learning dengan suatu tipe yang disebut Daring Driver Model, artinya bahwa guru sosiologi sebagai suatu content creator yang bisa mengupload materi pembelajaran di internet, baik berupa video pembelajaran, power point, penugasan sehingga peserta didik dapat mendownload atau mengunduhnya dari jarak jauh, selanjutnya guru sosiologi melakukan suatu evaluasi pembelajaran dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

Video pembelajaran

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMAN 4 Makassar dalam suatu grup X IPS I melihat bahwa strategi guru sosiologi dalam meningkatkan suatu kapasitas pembelajaran daring yaitu dengan mengirimkan berbagai video pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian pada saat pertemuan selanjutnya dalam suatu materi pembelajaran mengenai ragam gejala sosial dalam masyarakat, guru sosiologi masih mengirimkan suatu video pembelajaran yang terkait dan memberi arahan kepada siswa guna membuat suatu video untuk mengetahui sampai sejauh mana peserta didik telah memahami pembelajaran yang telah diberikan.

Untuk memperkuat hasil ditemukan oleh peneliti di grup X IPS I dengan mengirimkan berbagai video pembelajaran, sehingga peneliti melakukan wawancara kepada Ade sebagai guru sosiologi dengan suatu dalil bahwa: "kalau saya itu melihat terlebih dahulu materi pembelajaran kayak semester dua ini tentang materi gejala sosial di masyarakat, jadi cara saya

karena tidak pembelajaran tatap muka, jadinya saya kirim itu video-video pembelajaran mengenai materi itu di dalam grup kelas dan saya juga sering memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat video” (Wawancara 3 Mei 2021.)

Dalam memberikan materi-materi berupa video pembelajaran kepada peserta didik sehingga peneliti tertarik, apakah para peserta didik mengabaikan atau tidak video pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guna memastikan lebih jelas respon peserta didik, hal ini mampu dipertegas oleh Linda Saputri dengan suatu keterangan: “dalam pembelajaran daring, guruku bagus caranya mengajar kak karena sering membuat video pembelajaran dan itu pun juga terkadang kita diberikan tugas membuat video kak kalau guru sosiologi di bandingkan dengan guru yang lain kebanyakan tugas dia berikan sama kami” (Wawancara 3 Mei 2021)

Pendapat yang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh Aisyah Angraeni bahwa guru sosiologi mempunyai strategi mengajar yang berbeda dibandingkan dengan guru-guru yang lain yang hanya memberikan sederet tugas lalu di kumpul dengan waktu yang telah ditentukan sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran yang hanya memberikan tugas.

Power Point

Guru sosiologi SMAN 4 Makassar dalam membuat suatu strategi pembelajaran dengan mengirim berbagai video pembelajaran yang terkait dengan materi, juga senantiasa sering membuat suatu slide power point yang dikirim ke dalam grup kelas peserta didik dan memberikan suatu arahan untuk mencatat atau merangkum hal-hal materi yang penting untuk dipelajari. Hal ini seperti yang dipertegas oleh Ade sebagai guru sosiologi dengan menerangkan bahwa: “selain memberikan video pembelajaran kepada peserta didik juga saya sering membuat power point lalu mengirim kepada peserta didik untuk diberikan catatan karena kalau video terus kita kirim jangan sampai peserta didik jadi jenuh dek, jadi harus diganti-ganti strategi pembelajaran itu yang penting tidak keluar dari model pembelajaran yang ditetapkan toh” (Wawancara 3 Mei 2021)

Hasil penjelasan yang diberikan guru sosiologi mendapat dukungan dari Siti Darma selaku peserta didik mengatakan bahwa sebagai peserta didik sangat puas dengan strategi pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh guru kami. Pendapat yang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh Agus Saputra yaitu: Selama proses pembelajaran daring, guru sosiologi bagus caranya mengajar karena biasa video dia kirim dan terkadang juga power point untuk memberikan catatan tugas pada kami” (Wawancara 5 Mei 2021)

Selain pendapat para peserta didik, juga dikuatkan perspektif guru geografi dengan mengatakan bahwa, saya banyak belajar suatu strategi pembelajaran sama ibu selama diadakannya ini pembelajaran daring karena kalau tidak salah itu dia menggunakan model Blended Learning dan cara mengajarnya juga itu bervariasi seperti membuat power point dan video juga karena kalau tugas-tugas itu kita berikan kepada peserta didik sehingga peserta didik sudah mulai bosan dan jenuh.

Penugasan

Selama pembelajaran berlangsung di SMAN 4 Makassar pada masa pandemi covid-19 ini, sebagai guru sosiologi dalam menunjang kapasitas pembelajaran, tentunya tidak lepas dari berbagai macam strategi pembelajaran yang diterapkan dan harus relevan dengan situasi saat ini, seperti, membuat video atau mengunduh video pembelajaran yang terkait dan membuat

power point bahkan pula memberikan penugasan kepada para peserta didik seperti yang dilihat oleh peneliti pada grup kelas X IPS I. Ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan Ade sebagai guru sosiologi bahwa: “setelah memberikan semua materi pembelajaran itu kepada para peserta didik, maka saya sering juga memberikan penugasan atau mengirimkan soal-soal untuk dijawab dan ditulis, kemudian para peserta didik mengirim hasil pekerjaan untuk di kumpul” (Wawancara 3 Mei 2021)

Rika Saputri selaku peserta didik juga menerangkan bahwa guru sosiologi sangat mempunyai banyak strategi dalam mengajar daring termasuk memberikan tugas-tugas kepada kami lalu di kumpul sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian setelah tugas-tugas diperiksa, guru sosiologi mengumumkan lewat grup nama-nama teman saya yang tidak tuntas dalam mengerjakan tugas sekaligus, selain itu selalu memberikan motivasi pada kami.

Pandangan yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh peserta didik yang bernama Rian Hidayat juga menambahkan bahwa: “kalau mata pelajaran sosiologi saya suka, walaupun itu banyak tugas-tugas dan disuruh itu menghafal, tapi kalau saya mau ku rasa jadi guru sosiologi” (Wawancara 5 Mei 2021)

Pendapat senada yang dikatakan oleh Kiki mengenai tugas-tugas yang diberikan itu sangat digemari karena berbeda dengan tugas-tugas yang lain yang di tulis baru dikumpul sedangkan tugas sosiologi yaitu terkadang kumpul tugas latihan dan kadang secara lisan yang kami kumpul.

Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kapasitas Pembelajaran melalui Model Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Makassar

Pembelajaran di SMAN 4 Makassar yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 ini, tentunya setiap guru harus senantiasa merubah suatu cara mengajarnya yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membutuhkan suatu strategi yang relevan seperti yang digunakan oleh guru sosiologi dengan menerapkan model Blended Learning dengan tipe Daring Driver Model demi peningkatan kapasitas pembelajaran, akan tetapi dalam peningkatan kapasitas pembelajaran yang maksimal tentunya tidak lepas dari berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor pendukung berupa pembagian kuota internet gratis, dipergunakannya buku digital sedangkan faktor penghambat guru sosiologi selama proses pembelajaran adalah kondisi psikis siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ade sebagai guru sosiologi dalam suatu keterangan: “sejak itu pada saat dimulai pembelajaran daring kita ini sebagai guru-guru dan juga kepala sekolah itu, yahh pastinya itu kita pikirkan keuangan para peserta didik, karena yang pastinya itu tidak semua siswa punya penghasilan orang tuanya yang cukup, jadi pihak sekolah itu memberikan kuota internet gratis kepada para peserta didik” (Wawancara 3 Mei 2021)

Syafruddin selaku kepala SMAN 4 Makassar membenarkan hal tersebut dengan diadakannya pembagian kuota internet secara gratis kepada semua peserta didik, itu dilakukan demi kelancaran proses pembelajaran daring, karena awal-awal mula pembelajaran tersebut terdapat banyak keluhan dari peserta didik karena tidak mengikuti proses pembelajaran daring dengan alasan tidak ada kuota internet. Kemudian, perspektif yang mendukung oleh Siti Darma selaku peserta didik dengan mengatakan bahwa: “iye, ada kuota internet secara gratis diberikan kepada kami, karena kasihan juga kak kalau sering ki beli kuota internet baru tidak ada uang juga, mau ki toh minta di orang tua baru tidak enak juga karena

nanti orang tua bilang nanti di pakeji tik-tok karena begitu yang sekarang banyak dibuat teman-teman (Wawancara 3 Mei 2021)

Selain pembagian kuota internet secara gratis, terdapat pula faktor pendukung yang lain yaitu dipergunakannya buku digital untuk para peserta didik yang mampu dipertegas oleh Ade sebagai guru sosiologi bahwa demi kelancaran proses pembelajaran daring itu, kami guru-guru telah menyiapkan buku digital dan kemudian tinggal dikirim kepada semua peserta didik, karena demi tetap menjaga protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, jadi tidak perlu lagi peserta didik untuk sering ke sekolah, cukup bila ada kesepakatan antara guru dan peserta didik.

Pendapat yang tidak jauh berbeda yang diterangkan oleh Syafruddin sebagai kepala Sekolah yaitu: “kalau untuk memudahkan pembelajaran daring itu berjalan dengan baik itu, itu bagus kalau ada buku digital yang diberikan kepada para peserta didik dan lagi pula sangat membantu buat guru dalam mengajar” (Wawancara 5 Mei 2021)

Selain faktor pendukung guru sosiologi dalam peningkatan kapasitas pembelajaran daring, terdapat pula faktor penghambat yaitu kondisi psikis siswa. Hal ini mampu dipertegas oleh Rian Hidayat dengan menerangkan bahwa: saya sudah ingin sekolah dengan bertemu teman-teman karena capek pembelajaran daring, banyak tugas, bosan ma juga, apalagi kalau cara menjelaskan guru hanya mengirim tugas” (Wawancara 5 Mei 2021)

Hal senada juga dikemukakan oleh Kiki yaitu telah banyak teman-teman kami yang ingin bersekolah termasuk saya dan berkumpul dengan teman-teman karena pelaksanaan pembelajaran daring yang terlalu membuat saya bosan ditambah lagi kadang jaringan yang kurang bagus. Surianto membenarkan hal tersebut karena banyaknya tugas-tugas dan rangkuman catatan yang diberikan oleh para guru membuat para peserta didik tidak seperti dulu lagi yang berantusias mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga pada saat pengumpulan tugas terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas-tugasnya oleh karena itu salah satu cara yaitu dengan melakukan suatu evaluasi pembelajaran.

Pembahasan

Strategi Guru Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Makassar

Video Pembelajaran

Proses pembelajaran akibat pandemi covid-19 sehingga mau tidak mau semua peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pemberlakuan suatu pembelajaran tentunya sangat mempercepat proses digitalisasi. Proses digitalisasi pembelajaran adalah hal yang tidak dapat terelakkan karena dimana perubahan zaman yang begitu berkembang sangat pesat sehingga guru harus berusaha merelevansikan suatu strategi pembelajaran dan berupaya memberikan alternatif bahan ajar yang siap digunakan berupa video pembelajaran yang dimana dalam video pembelajaran tersebut menyajikan suatu bahan ajar yang semenarik mungkin dan tidak hanya berupa penjelasan materi akan tetapi diberikan suatu latihan.

Guru sosiologi SMAN 4 Makassar tentunya mempunyai strategi dalam peningkatan kapasitas pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan model blended learning dengan membuat bahan ajar berupa video pembelajaran yang sangat menarik dan dibagikan kepada peserta didik lewat grup kelas yang telah dibuat, oleh karena itu para peserta didik tinggal mendownload atau mengunduh bahan ajar yang telah dikirim oleh guru sosiologi.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang ditemukan oleh Ina dkk (2021) bahwa dalam melakukan proses pembelajaran daring guru tersebut memberikan suatu alternatif pembelajaran berupa bahan ajar yang siap digunakan berupa video pembelajaran di jenjang pendidikan guna dapat dimanfaatkan secara langsung yang dimana dalam pelaksanaan video pembelajaran ini tentunya terlebih dahulu dibuat yang kemudian diunggah ke youtube dan dibagikan link video pembelajaran tersebut kepada grup peserta didik.

Sementara itu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amin (2017) terdapat banyak perbedaan yang dimana dalam melakukan model blended learning yang diterapkan oleh guru, guru berharap secara penuh kepada peserta didik guna senantiasa selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya dan guru hanya berfungsi sebagai mediator dan fasilitator

Power Point

Pada suatu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pada saat ini tentunya banyak memberikan berbagai dampak besar serta sangat signifikan dalam berbagai bidang karena tidak lepas dari yang namanya teknologi salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan guru maupun peserta didik dapat dengan mudah mengakses internet melalui handphone yang saat ini menjadi suatu barang wajib untuk dimiliki setiap orang guna memudahkan dalam berbagai hal terutama dalam pembelajaran daring yang saat ini sedang diterapkan diseluruh sekolah, termasuk SMAN 4 Makassar

Pembelajaran daring merupakan suatu kebijakan nasional sebagai suatu langkah yang sangat strategis guna memutus rantai penyebaran virus covid-19. Dalam pembelajaran daring tentunya mempunyai suatu kelebihan tersendiri karena dapat diakses dimana saja asalkan terhubung dengan akses jaringan internet. SMAN 4 Makassar dalam menerapkan pembelajaran daring tentunya menjadi kewajiban para guru, terutama guru sosiologi untuk wajib memiliki banyak strategi guna peningkatan pembelajaran daring yaitu mengirimkan power point kepada peserta didik. Microsoft power point merupakan suatu program yang berbasis multimedia yang menyediakan berbagai bentuk tampilan slide-slide yang dapat menyusun suatu materi pembelajaran yang akan dipresentasikan dengan mudah.

Jika dikaitkan dengan penelitian Anan (2020), terdapat persamaan dan perbedaan yang dimana dalam persamaan tersebut menerangkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan guru memakai atau menggunakan Microsoft power point dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran agar lebih menarik dan sementara itu perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan model penelitian yang digunakan.

Penugasan

Guru sosiologi di SMAN 4 Makassar membuat strategi pembelajaran beraneka ragam termasuk dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana kemampuan memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Guru sosiologi dalam memberikan penugasan terhadap para peserta didik yaitu setelah menyampaikan berbagai materi pembelajaran baik lewat video maupun Microsoft powerpoint yang telah dibuat oleh guru. Kemudian guru sosiologi memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dan mengumpulkan tugas tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Jika dikaitkan dengan penelitian Fauzi (2020), terdapat persamaan bahwa dalam pembelajaran daring strategi yang diterapkan salah satunya yaitu dengan memberikan suatu

penugasan kepada peserta didik terkait dengan materi-materi yang pernah diberikan pada saat proses pembelajaran dan tepatnya satu atau dua tugas dalam semester, kemudian materi ajar yang dijelaskan oleh guru, melalui video pembelajaran yang dapat diakses pada sosial media. Tugas yang diberikan kepada peserta didik biasa berupa video pembelajaran dan lain-lain.

Faktor Pendorong dan Penghambat Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kapasitas Pembelajaran melalui Model Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 4 Makassar

Pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung hingga saat ini, sehingga masing-masing guru telah memberikan kemampuan yang maksimal atau paling terbaik demi kelancaran pembelajaran, dimana guru memberikan berbagai strategi pembelajaran baik itu berupa membuat video pembelajaran, membuat bahan ajar pada slide-slide power point, memberikan penugasan kepada peserta didik demi memaksimalkan pemahaman mereka. Kelancaran proses pembelajaran daring tentunya tidak luput dari faktor pendorong demi peningkatan kapasitas pembelajaran daring dan hal itu seperti pihak sekolah memberikan subsidi kepada peserta didik berupa kuota internet secara gratis demi meminimalisir berbagai keluhan para peserta didik dan tentu saja hal tersebut disambut dengan penuh gembira, selain itu tentunya terdapat faktor pendorong yang lain yaitu para peserta didik tidak perlu lagi ke perpustakaan sekolah secara ramai karena hal tersebut pihak sekolah telah memberikan kepada masing-masing guru dan buku digital tersebut dikirim kepada masing-masing grup peserta didik.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuangga (2020) terdapat kesamaan yang dimana beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, akses jaringan internet yang belum rata di semua tempat, siswa harus memahami materi dengan sendirinya tanpa penjelasan langsung dari guru, guru harus menyampaikan materi secara efektif sehingga mampu diakses jarak jauh.

Sementara itu, faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kondisi psikis peserta didik. Pertanyaan yang sering muncul tentang alasan kenapa kondisi psikis yang menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran daring. Sebab kondisi psikis adalah suatu energi yang sangat istimewa yang berfungsi sebagai input kerja. Terdapat dua hal yang dalam kondisi psikis menurut Thomason dalam (Makmur, 2007) antara lain 1) kemampuan untuk menentukan dan bertindak dalam hal ini berkaitan dengan skill dan, 2) bekerja sama dengan orang lain atau sekitar serta dalam hal tersebut menyangkut motivasi.

Pembelajaran daring ditinjau secara umum dari sisi kondisi psikis tentunya selalu berkaitan dengan dua faktor yaitu pertama, tenaga pendidik atau guru yang menjadi aktor utama penggerak dalam pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan yang kedua adalah siswa yang senantiasa wajib mengikuti perkembangan pelajaran yang diterapkan oleh guru yang sangat banyak dan bahkan bukan pada satu mata pelajaran saja akan tetapi semua mata pelajaran harus diikuti oleh peserta didik di tambah lagi tugas-tugas yang terlalu banyak yang diberikan oleh guru.

Simpulan

Ternyata, guru sosiologi dalam menerapkan model pembelajaran Blended Learning pada masa pandemi covid-19 di SMAN 4 Makassar, memiliki berbagai macam strategi yaitu membuat video pembelajaran yang dengan mudah diakses oleh peserta didik, power point

dan memberikan penugasan. Selain itu, faktor pendukung dalam peningkatan kapasitas pembelajaran diantaranya, memberikan kuota internet gratis serta membagikan buku digital. Adapun faktor penghambatnya yaitu kondisi psikis peserta didik yang mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Keterbatasan artikel ini, karena lokasi penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan seharusnya ada perbandingan antara sekolah kota maupun desa.

Referensi

- Amin. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar
- Anan. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan P1rogram Paket C Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar
- Andi Asywid Nur. (2020). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-9: Studi Kasus Guru IPS SMPN 3 Selayar. Skripsi S- Kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anis. (2020). Seputar Kegiatan Siswa Saat Belajar.
- Fauzi, Muhammad. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-9. Jurnal Al-Ibrah Vol. 2 No. 2, 2-45
- Ina Magdalena, Alif Fatakhatus Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati. (2012). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Kemendikbud. (2020). Permendikbud No. 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-9. Jakarta.
- KheFoon Hew Wing Sum Cheung. (204). Using Blended Learning Evidence-Based Practices, Springer Briefs in Education.
- Makmur, Syarif. (2007). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektifitas Organisasi. Jakarta: Rajawali Press
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mona M.Hamad. 205. Blended Learning Outcome vs. Traditional Learning Outcome. International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL).Vol. 3 Issue 4, April 205. PP 75-78
- Nawawi. (2003). Pengantar Model Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Rusman. 2012. Model –Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 206. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Yuangga, K. D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 9. Jurnal Guru Kita: Vol. 4 No. 3, 5–58.